

Kemampuan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui *On The Job Training* di MA NW Peseng Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah

Wahab¹

¹ Kementerian Agama Kabupaten Lombok Tengah, Indonesia

Email: wahab.educate@gmail.com

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan peningkatan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran melalui *on the job training* di MA NW Peseng Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kepengawasan, yang dilakukan secara bertahap sampai mendapatkan hasil yang diharapkan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pada MA NW Peseng Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021 berjumlah 11 orang. Tindakan dilaksanakan dalam tiga siklus dan setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan (2x45'). Adapun alur penelitian tindakan kepengawasan adalah: perencanaan, tindakan, observasi kelas dan refleksi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kemampuan guru dengan menerapkan *on the job training* meningkat dan berpengaruh positif; (2) Peningkatan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dapat terlihat pada ketuntasan klasikal dan peningkatan hasil tes selama tiga siklus, yaitu pada siklus I sebesar 36,36% dan 68,53; pada siklus II sebesar 63,63% dan 71,78 dan pada siklus III sebesar 90,90% dan 76,53.

Kata Kunci: *On the Job Training*; Kemampuan Guru Menyusun RPP; Kopang

Sitasi:

Wahab. (2022). Kemampuan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui *on The Job Training* di MA NW Peseng Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021. *Journal of Science and Education Research*, 1(1), 1-10

Pendahuluan

Secara umum tugas dan peran kepala madrasah memiliki lima dimensi sebagaimana termaktub pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah yaitu: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan kompetensi sosial. Seorang kepala madrasah hendaknya memahami betul apa yang menjadi tugas dan perannya di sekolah. Jika kepala madrasah mampu memahami tugas dan perannya sebagai kepala madrasah maka akan mudah dalam menjalankan tugasnya berkenaan dengan manajemen yang akan dikembangkannya.

Ada banyak kompetensi yang harus dilaksanakan oleh kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya sehari-hari di sekolah yang dipimpinnya. Diantaranya adalah menilai perilaku guru yang menunjukkan kinerjanya dalam melaksanakan tugas di madrasah berdasarkan standar kompetensi guru menurut Depdiknas (2007), perilaku tersebut antara lain diharapkan guru mampu menjalankan kurikulum dengan baik sesuai dengan yang direncanakan.

Kurikulum merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan nasional. Kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan/kompetensi, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Muara keberhasilan kurikulum secara aktual akan ditentukan oleh implementasi kurikulum. Implementasi kurikulum pada satuan pendidikan, diejawantahkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran serta berdasarkan pada desain atau rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada pelaksanaannya sering terjadi implementasi kurikulum yang tidak sesuai dengan desain pembelajaran sehingga mengakibatkan tidak tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mengimplementasikan kurikulum agar sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksana. Sebagus apa pun desain atau rancangan kurikulum yang dimiliki tetapi keberhasilannya bergantung kepada guru. Kurikulum yang sederhana pun apabila

Article Info

Received: 10 Januari 2022

Accepted: 16 Februari 2022



Journal of Science and Education Research is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

gurunya memiliki kemampuan, semangat, dan dedikasi yang tinggi hasilnya akan lebih baik daripada desain kurikulum yang hebat tetapi kemampuan, semangat, dan dedikasi gurunya rendah. Guru adalah kunci utama keberhasilan pendidikan. Sumber daya yang lain pun merupakan kunci keberhasilan pendidikan, tetapi kunci utamanya terletak pada guru.

Implementasi kurikulum sesungguhnya terjadi pada saat proses belajar mengajar. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dalam proses tersebut terkandung multi peran guru. Peran guru dalam upaya mengimplementasikan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan meliputi; merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum. Peranan guru berkenaan dengan perencanaan kurikulum adalah guru membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Perencanaan pembelajaran maksudnya adalah membuat persiapan pembelajaran. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa jika guru tidak mempunyai persiapan pembelajaran yang baik, maka peluang untuk tidak terarah terbuka lebar, bahkan mungkin cenderung untuk melakukan improvisasi sendiri tanpa acuan yang jelas.

Perencanaan pembelajaran atau disebut juga sebagai desain pembelajaran merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Ada banyak istilah untuk menamai perencanaan pembelajaran. Ada yang menyebut rencana pelajaran, program pembelajaran, skenario pembelajaran, bahkan ada yang menyebutnya dengan desain pembelajaran. Apa pun istilahnya, konsep awalnya tetap sama yaitu sebagai sebuah proses perencanaan dalam kegiatan belajar mengajar.

Desain adalah rancangan, pola atau model Rusman (2008). Mendesain pembelajaran berarti menyusun rancangan atau menyusun model pembelajaran sesuai dengan silabus, standar kompetensi, dan kompetensi dasar yang disyaratkan. Guru diharapkan pula mampu menjabarkan tujuan-tujuan yang tertera pada kurikulum menjadi tujuan-tujuan yang lebih spesifik. Selanjutnya tujuan-tujuan yang spesifik tersebut diterjemahkan pada kegiatan pembelajaran. Kegiatan sebelum pelaksanaan pembelajaran inilah yang dinamakan sebagai kegiatan perencanaan. Perencanaan yang dibuat guru dalam menyusun pelaksanaan pembelajaran sering disebut dengan RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Perencanaan dikatakan pula sebagai pemilihan dari sejumlah alternatif tentang penetapan prosedur pencapaian, serta perkiraan sumber yang dapat disediakan untuk mencapai tujuan tersebut (Soetjipto & Kosasi, 2004). Perencanaan merupakan seperangkat operasi yang konsisten dan terkoordinasi guna memperoleh hasil-hasil yang diinginkan (Hamalik, 2008). Sedangkan pengajaran atau satuan pengajaran adalah bentuk persiapan mengajar secara mendetail per pokok bahasan yang disusun secara sistematis berdasarkan Garis-garis Besar Program Pengajaran yang telah ada untuk suatu mata pelajaran tertentu (Soetjipto & Kosasi, 2004).

Sementara itu, Wahjosumidjo (2007) dalam bukunya "Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoretis dan Permasalahannya" menuliskan bahwa yang dimaksud dengan program pengajaran adalah sebagai susunan mata pelajaran, penjatahan waktu, dan penyebarannya di setiap kelas dan satuan pendidikan. Batasan lain tentang RPP tertuang dalam Buku Saku KTSP Sekolah Menengah Pertama (Depdiknas, 2007), dalam buku tersebut dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan RPP adalah penjabaran silabus yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi. RPP digunakan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium, dan/atau lapangan.

Dari batasan tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perencanaan pembelajaran atau program pengajaran adalah suatu penetapan prosedur atau perkiraan-perkiraan yang dibuat oleh guru dalam menyusun persiapan pembelajaran untuk kompetensi tertentu pada mata pelajaran tertentu untuk memperoleh hasil-hasil yang diinginkan. RPP sekurang-kurangnya memuat tiga aspek. Ketiga aspek tersebut adalah: (1) tujuan pembelajaran, (2) kegiatan pembelajaran, dan (3) penilaian.

Cara lain yang dapat pula dijadikan cara untuk mendidik pegawai adalah dengan cara yang biasa disebut *on the job training*. Latihan ini dilaksanakan dengan segera menempatkan pegawai itu memegang jabatannya, tetapi ia didampingi oleh pegawai yang telah berpengalaman (Manulang, 2005). Dengan kata lain, pegawai tersebut untuk jangka waktu tertentu mendapat bimbingan hingga ia dapat berdiri sendiri dalam melaksanakan tugasnya. *On the job training* dikatakan pula sebagai suatu proses yang terorganisasi untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, dan sikap karyawan). *On the job training* dapat pula diberi batasan sebagai suatu bentuk pembekalan yang dapat mempercepat proses pemindahan pengetahuan dan pengalaman kerja/transfer knowledge dari para karyawan senior ke junior. Pelatihan ini langsung menerjunkan pegawai baru bekerja sesuai dengan *job description* masing-masing di bawah supervisi atau pengawasan penyelia atau karyawan senior.

Dari beberapa uraian tentang definisi *on the job training* di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *on the job training* adalah sebagai upaya pembekalan pengetahuan, keterampilan, bahkan sikap kepada para karyawan agar mereka dapat melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan *job* deskripsinya masing-masing. Pelatihan ini dapat diberikan oleh karyawan senior kepada junior, atau oleh pimpinan organisasi itu sendiri. Tujuan *on the job training* adalah agar karyawan memiliki kebulatan tekad/sikap kerja yang positif menuju prestasi. Selain itu para karyawan diharapkan memiliki gambaran pengetahuan dan jenis pelatihan yang akan

dilaksanakan selama menjadi karyawan. Yang terpenting dari semuanya itu adalah agar karyawan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, rekan kerja, dan pekerjaannya. *On the job training* dapat diterapkan pada setiap karyawan baru, karyawan yang pindah ke bagian lain (mutasi), karyawan yang berganti tugas dan tanggung jawab, atau kepada karyawan yang menunjukkan prestasi kurang baik dalam pekerjaannya.

Mengacu pada hal tersebut, guru diharapkan mampu melakukan persiapan pembelajaran, baik menyangkut materi pembelajaran maupun kondisi psikis dan psikologis yang kondusif bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Pada dasarnya kegiatan merencanakan dapat meliputi; penentuan tujuan/kompetensi/indikator yang diharapkan, menentukan materi/bahan pelajaran, menentukan media, metode, alat pembelajaran, dan merencanakan penilaian pembelajaran. Kegiatan merencanakan merupakan upaya sistematis dalam upaya mencapai tujuan. Melalui perencanaan pembelajaran yang baik diharapkan akan mempermudah pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Memiliki guru yang mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum merupakan harapan bagi pemimpin pada tingkat satuan pendidikan. Akan tetapi, pada kenyataannya masih saja ditemukan adanya guru-guru yang belum mampu melakukan hal tersebut. Salah satunya dalam membuat perencanaan pembelajaran. Banyak satuan pendidikan yang guru-gurunya belum mampu membuat perencanaan pembelajaran, diantaranya adalah MA NW Peseng. Berdasarkan uraian di atas, penulis perlu melakukan penelitian tindakan dengan menerapkan suatu model pembinaan yang mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

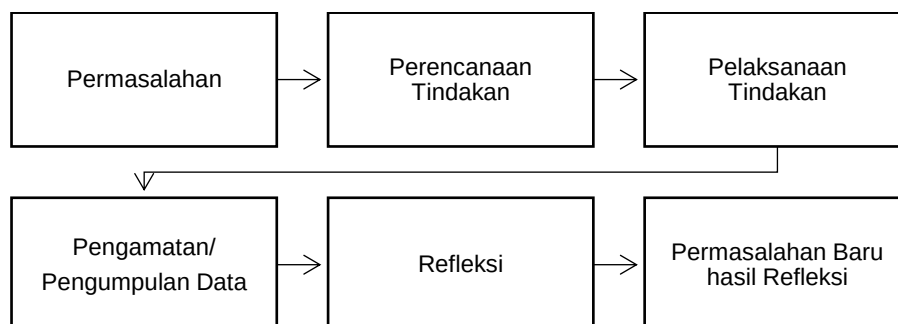
Metode

Subjek dalam penelitian ini adalah guru sertifikasi pada MA NW Peseng sebanyak 11 orang. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran masih sangat rendah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kepengawasan, yang dilakukan secara bertahap sampai mendapatkan hasil yang diinginkan. Jumlah guru sertifikasi di MA NW Peseng dapat disajikan dalam Tabel berikut:

Tabel 1. Daftar Guru pada MA NW Peseng Tahun Pelajaran 2020-2021

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Drs. Saifuddin	Kepala Madrasah	Sertifikasi
2	Muhammad Hariri, S.Pd	Guru	Sertifikasi
3	Zakiman Hadi, S.Pd	Guru	Sertifikasi
4	Saharudin, S.Pd	Guru	Sertifikasi
5	Jumaah, S.Pd	Guru	Sertifikasi
6	H. Hamdi, SS	Guru	Sertifikasi
7	Makbul Hasanudin, S.Pd	Guru	Sertifikasi
8	Saeful Fajri, S.Pd	Guru	Sertifikasi
9	H.M. Saruji Karim, S.Pd	Guru	Sertifikasi
10	Bisyaratul Mu'aidiyati, S.Pd	Guru	Sertifikasi
11	M. Hapiz Hilmi, S.Pd	Guru	Sertifikasi

Tindakan dilaksanakan dalam 3 siklus dan setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Kegiatan dilaksanakan dalam semester genap tahun 2020/2021 dengan lama penelitian 4 pekan efektif. Rancangan Penelitian Tindakan Kepengawasan (Arikunto, 2013) adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kepengawasan

Perencanaan

Tahapan ini berupa rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Pada Penelitian Tindakan Kepengawasan ini peneliti (pengawas) bertindak selaku guru dan guru bertindak selaku siswa.

Tindakan

Pada tahap ini, tindakan akan dilaksanakan oleh pengawas yang bertindak selaku guru sesuai skenario yang telah ditetapkan. Skenario dari tindakan harus dilaksanakan dengan baik dan tampak wajar.

Pengamatan

Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap ini peneliti (pengawas) bertindak sebagai guru melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah tersusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil pembelajaran guru.

Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara keseluruhan tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam PTK ini mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi. Dalam penelitian tindakan kepengawasan ini variabel yang akan diteliti adalah peningkatan kemampuan guru MA NW Peseng semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Variabel tersebut dapat dituliskan kembali sebagai berikut:

- (a) Variabel Harapan: Peningkatan kemampuan guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- (b) Variabel Tindakan: Penerapan model *on the job training* dalam pembinaan guru.

Adapun indikator yang akan diteliti dalam variabel harapan adalah (1) kemampuan guru menyusun tujuan pembelajaran, (2) kemampuan guru menyusun bahan/materi pelajaran, (3) kemampuan guru menetapkan strategi/metode mengajar, (4) kemampuan guru menetapkan media, (5) kemampuan guru menyusun alat evaluasi. Sedangkan variabel tindakan memiliki indikator sebagai berikut: (1) tingkat kualitas perencanaan; (2) kualitas perangkat observasi; (3) kualitas operasional tindakan; (4) kesesuaian perencanaan dengan tindakan kepengawasan; (5) kesesuaian teknik dengan tindakan kepengawasan; (6) tingkat efektivitas pelaksanaan *on the job training*; (7) kemampuan peneliti selaku guru menerapkan model *on the job training*.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu: (a) guru berupa data tentang peningkatan kemampuan guru menyusun RPP dan (b) Peneliti: data tentang penerapan model pembinaan *on the job training*. Dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan adalah menggunakan observasi dan angket. Penelitian tindakan kepengawasan yang dilaksanakan dalam tiga siklus dianggap sudah berhasil apabila kemampuan guru menyusun RPP telah mencapai ketuntasan klasikal, yaitu $\geq 85\%$ guru telah tuntas secara individual (telah mencapai nilai rata-rata minimal 75). Jika peningkatan tersebut dapat dicapai pada tahap 1 dan 2, maka siklus selanjutnya tidak akan dilaksanakan karena tindakan kepengawasan yang dilakukan sudah dinilai efektif sesuai dengan harapan dalam kurikulum. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data di antaranya: (a) kuantitatif, dengan menghitung besarnya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP pada MA NW Peseng dengan menggunakan persentase, dan (b) kualitatif, dengan memberikan gambaran hasil penelitian secara: reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan simpulan.

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Oktober 2020							Keterangan
No	Uraian Kegiatan	Pertemuan					
		1	2	3	4	5	
1	Persiapan dan Koordinasi	x					
2	Siklus I						
	a. Perencanaan	x					
	b. Tindakan		x				
	c. Observasi		x				
	d. Evaluasi		x				
3	Siklus II						
	a. Perencanaan			x			
	b. Tindakan			x			
	c. Observasi			x			
	d. Evaluasi						
			x				
4	Siklus III						
	a. Perencanaan				x		
	b. Tindakan				x		

No	Uraian Kegiatan	Oktober 2020					Keterangan
		Pertemuan					
		1	2	3	4	5	
	c. Observasi				x		
	d. Evaluasi				x		
5	Analisis Data					x	
6	Penyusunan Draf Laporan					x	
7	Penyusunan Laporan Akhir					x	

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan Tindakan

Penelitian ini menggunakan model *on the job training*. Tujuan yang diharapkan pada pertemuan pertama dalam pembinaan ini adalah peningkatan kemampuan guru dalam penyusunan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Agar tercapai tujuan di atas, peneliti yang bertindak sebagai guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Menyusun instrumen *monitoring*, (2) Sosialisasi kepada guru, (3) Melaksanakan tindakan, (4) Melakukan refleksi pada siklus pertama, (5) Menyusun strategi pada siklus ke dua berdasarkan refleksi siklus pertama, (6) Melaksanakan pembinaan pada siklus kedua, (7) Melakukan refleksi pada siklus kedua, (8) Menyusun strategi pada siklus ketiga berdasarkan refleksi siklus kedua, (9) Melaksanakan pembinaan pada siklus ketiga, (10) Melakukan Observasi, (11) Melakukan refleksi pada siklus ketiga, dan (12) Menyusun laporan.

Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan 3 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Waktu yang digunakan setiap kali pertemuan adalah 2 x 45 menit. Siklus pertama dilaksanakan pada pekan ke-2 bulan Oktober 2020, siklus kedua pada pekan ke-3 bulan Oktober 2020, dan siklus ketiga pada pekan ke-4 bulan Oktober 2020. Penelitian tindakan kepengawasan dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana dan skenario pembinaan.

Siklus I

(a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan instrumen monitoring dan alat-alat yang mendukung.

(b) Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan pembinaan untuk siklus I dilaksanakan pada pekan ke-2 bulan Oktober 2020 dengan jumlah peserta 11 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembinaan. Pada akhir proses pembinaan guru diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam proses pembinaan yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. Tabel Distribusi Nilai Tes Kemampuan Guru Menyusun RPP Pada Siklus I

No	Responden	Skor					Nilai	Ketuntasan	
		1	2	3	4	5		T	TT
1	Drs. Saifuddin	83	85	75	78	82	80,6	√	
2	Muhammad Hariri, S.Pd	81	76	72	82	70	76,2	√	
3	Zakiman Hadi, S.Pd	65	60	62	70	65	64,4		√
4	Saharudin, S.Pd	70	65	65	72	70	68,4		√
5	Jumaah, S.Pd	76	76	75	78	74	75,8	√	
6	H. Hamdi, SS	65	55	60	66	65	62,2		√
7	Makbul Hasanudin, S.Pd	55	60	62	60	62	59,8		√
8	Saeful Fajri, S.Pd	65	60	62	66	65	63,6		√
9	H.M. Saruji Karim, S.Pd	70	65	65	65	67	66,4		√
10	Bisaratul Mu'aidiyati, S.Pd	76	76	75	75	76	75,6	√	
11	M. Hapiz Hilmi, S.Pd	65	55	60	60	64	60,8		√
Jumlah		771	733	733	772	760	753,8	4	7
Rata-rata		70,09	66,63	66,63	70,18	69,09	68,53	36,36%	

Keterangan:

- 1 : Kemampuan guru menyusun tujuan pembelajaran
- 2 : Kemampuan guru menyusun bahan/materi pelajaran
- 3 : Kemampuan guru menetapkan strategi/metode pembelajaran
- 4 : Kemampuan guru menetapkan media pembelajaran
- 5 : Kemampuan guru menyusun alat evaluasi

Jumlah guru yang tuntas	: 4 orang
Jumlah guru yang belum tuntas	: 7 orang
Ketuntasan Klasikal	: 36,36%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan *on the job training* diperoleh rata-rata kemampuan guru dalam menyusun RPP adalah 68,53 % atau ada 4 orang guru dari 11 guru sudah memiliki standar minimal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal guru belum tuntas belajar, karena guru yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 36,36 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu minimal sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena guru masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan pengawas (peneliti) dengan menerapkan *on the job training*.

(c) Refleksi

Dari pengamatan dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan diperoleh informasi sebagai berikut: (1) Peneliti kurang baik dalam memotivasi guru dan dalam menyampaikan tujuan pembinaan. (2) Peneliti kurang baik dalam pengelolaan waktu. (3) Guru kurang antusias selama pembinaan berlangsung.

(d) Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga perlu dilakukan revisi pada siklus berikutnya. (1) Peneliti selaku guru perlu lebih terampil dalam memotivasi guru selaku siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembinaan. Guru selaku siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan. (2) Peneliti selaku guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan. (3) Peneliti harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi guru sehingga bisa lebih antusias.

Siklus II

(a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan instrumen monitoring yang terdiri dari lembar observasi dan alat-alat yang mendukung.

(b) Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada pada pecan ke-3 bulan Oktober 2020. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun pembinaan mengacu pada rencana dengan memperhatikan revisi pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembinaan.

Pada akhir pembinaan guru diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam pembinaan yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Tabel Distribusi Nilai Tes Kemampuan Guru Menyusun RPP Pada Siklus II

No	Responden	Skor					Nilai	Ketuntasan	
		1	2	3	4	5		T	TT
1	Drs. Saifuddin	85	85	80	81	82	82,6	√	
2	Muhammad Hariri, S.Pd	81	76	78	82	70	77,4	√	
3	Zakiman Hadi, S.Pd	65	60	62	70	65	64,4		√
4	Saharudin, S.Pd	77	78	76	73	72	75,2	√	
5	Jumaah, S.Pd	76	76	75	78	74	75,8	√	
6	H. Hamdi, SS	65	55	60	66	65	62,2		√
7	Makbul Hasanudin, S.Pd	55	60	62	70	60	59,8		√
8	Saeful Fajri, S.Pd	65	60	62	66	55	63,6		√
9	H.M. Saruji Karim, S.Pd	78	74	76	76	78	76,4	√	
10	Bisyratul Mu'aidiyati, S.Pd	76	76	75	75	76	75,6	√	
11	M. Hapiz Hilmi, S.Pd	78	77	79	78	71	76,6	√	
Jumlah		801	777	785	805	780	789,6	7	4
Rata-rata		72,83	70,64	71,36	73,18	70,91	71,78	63,63%	

Keterangan:

- 1 : Kemampuan guru menyusun tujuan pembelajaran
- 2 : Kemampuan guru menyusun bahan/materi pelajaran
- 3 : Kemampuan guru menetapkan strategi/metode pembelajaran

- 4 : Kemampuan guru menetapkan media pembelajaran
 5 : Kemampuan guru menyusun alat evaluasi

Jumlah guru yang tuntas : 7 orang
 Jumlah guru yang belum tuntas : 11 orang
 Ketuntasan Klasikal : 63,63%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan *on the job training* diperoleh rata-rata kemampuan guru dalam menyusun RPP adalah 71,78 % atau ada 7 orang guru dari 11 guru sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal guru belum tuntas belajar, karena guru yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 63,63 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu minimal sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena guru masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan pengawas (peneliti) dengan menerapkan *on the job training*.

(e) Refleksi

Dari pengamatan dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan diperoleh informasi sebagai berikut: (1) Peneliti mengalami kemajuan dalam memotivasi guru dan dalam menyampaikan tujuan pembinaan. (2) Peneliti mengalami peningkatan dalam pengelolaan waktu. (3) Antusias guru membaik selama pembinaan berlangsung.

(f) Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga perlu dilakukan revisi pada siklus berikutnya: (1) Peneliti selaku guru perlu lebih terampil dalam memotivasi guru selaku siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembinaan. Guru selaku siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan. (2) Peneliti selaku guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan. (3) Peneliti harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi guru sehingga bisa lebih antusias.

Siklus III

(a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan instrumen monitoring yang terdiri dari lembar observasi dan alat-alat yang mendukung.

(b) Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada pecan ke-4 bulan Oktober 2020. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun pembinaan mengacu pada rencana dengan memperhatikan revisi pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembinaan.

Pada akhir pembinaan guru diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam pembinaan yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Tabel Distribusi Nilai Tes Kemampuan Guru Menyusun RPP Pada Siklus III

No	Responden	Skor					Nilai	Ketuntasan	
		1	2	3	4	5		T	TT
1	Drs. Saifuddin	86	85	82	82	84	83,8	√	
2	Muhammad Hariri, S.Pd	82	81	80	82	76	80,2	√	
3	Zakiman Hadi, S.Pd	75	76	76	78	74	75,8	√	
4	Saharudin, S.Pd	77	78	76	73	72	75,2	√	
5	Jumaah, S.Pd	76	76	75	78	74	75,8	√	
6	H. Hamdi, SS	75	76	76	78	77	76,4	√	
7	Makbul Hasanudin, S.Pd	70	71	68	69	65	68,6		√
8	Saeful Fajri, S.Pd	75	75	73	76	77	75,2	√	
9	H.M. Saruji Karim, S.Pd	78	74	76	76	78	76,4	√	
10	Bisyratul Mu'aidiyati, S.Pd	81	76	75	75	76	76,6	√	
11	M. Hapiz Hilmi, S.Pd	80	77	79	78	75	77,8	√	
Jumlah		855	845	836	845	828	841,8		
Rata-rata		77,73	76,82	76,00	76,82	75,27	76,53		90,90%

Keterangan :

- 1 : Kemampuan guru menyusun tujuan pembelajaran

- 2 : Kemampuan guru menyusun bahan/materi pelajaran
- 3 : Kemampuan guru menetapkan strategi/metode pembelajaran
- 4 : Kemampuan guru menetapkan media pembelajaran
- 5 : Kemampuan guru menyusun alat evaluasi

Jumlah guru yang tuntas : 10 orang
 Jumlah guru yang belum tuntas : 11 orang
 Ketuntasan Klasikal : 90,90%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan *on the job training* diperoleh rata-rata kemampuan guru dalam menyusun RPP adalah 76,53 %. Ada 10 orang guru dari 11 guru sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus ketiga secara klasikal guru sudah tuntas belajar, karena guru yang memperoleh nilai ≥ 75 sebesar 90,90 %, lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu minimal sebesar 85 %. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan pengawas (peneliti) dengan menerapkan *on the job training*.

(c) Refleksi

Dari pengamatan dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan dapat dinyatakan sebagai berikut: (1) Peneliti mengalami kemajuan dalam memotivasi guru dan dalam menyampaikan tujuan pembinaan. (2) Peneliti mengalami peningkatan dalam pengelolaan waktu. (3) Antusias guru membaik selama pembinaan berlangsung.

(d) Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus III ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga perlu dilakukan penyempurnaan-penyempurnaan, sebagai berikut: (1) Peneliti harus meningkatkan keterampilan dalam memotivasi guru selaku siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembinaan. Guru selaku siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan. (2) Peneliti selaku guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan. (3) Peneliti harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi guru sehingga bisa lebih antusias.

Analisis Data Kegiatan Penelitian

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, siklus II, dan siklus III maka menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Analisis Hasil Tes Tentang Kemampuan guru dalam menyusun RPP Sebelum dan Sesudah Diberi Tindakan

No	Responden	Skor Sebelum Tindakan Siklus I	Skor Setelah Tindakan 1 Siklus II	Skor Setelah Tindakan 2 Siklus III
1	Drs. Saifuddin	80,6	82,6	83,8
2	Muhammad Hariri, S.Pd	76,2	77,4	80,2
3	Zakiman Hadi, S.Pd	64,4	64,4	75,8
4	Saharudin, S.Pd	68,4	75,2	75,2
5	Jumaah, S.Pd	75,8	75,8	75,8
6	H. Hamdi, SS	62,2	62,2	76,4
7	Makbul Hasanudin, S.Pd	59,8	59,8	68,6
8	Saeful Fajri, S.Pd	63,6	63,6	75,2
9	H.M. Saruji Karim, S.Pd	66,4	76,4	76,4
10	Bisyaratul Mu'aidiyati, S.Pd	75,6	75,6	76,6
11	M. Hapiz Hilmi, S.Pd	60,8	76,6	77,8
Jumlah		753,8	789,6	841,8
Rata-rata		68,53	71,78	76,53
Skor Maksimum		80,6	82,6	83,8

Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

- (1) Pencapaian kemampuan guru dalam penyusunan RPP sebelum diberi tindakan = $\frac{753,8}{11} \times 100\% = 68,53\%$
- (2) Pencapaian kemampuan guru dalam penyusunan RPP setelah diberi tindakan pertama (siklus II) = $\frac{789,6}{11} \times 100\% = 71,78\%$
- (3) Pencapaian kemampuan guru dalam penyusunan RPP setelah diberi tindakan kedua (siklus III) = $\frac{841,8}{11} \times 100\% = 76,53\%$

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa

- (1) Terjadi peningkatan kemampuan guru dalam penyusunan RPP setelah diberi tindakan pertama (siklus II) yaitu dari 68,53% menjadi 71,76% ada kenaikan sebesar 3,23%

- (2) Terjadi peningkatan kemampuan guru dalam penyusunan RPP setelah diberikan tindakan kedua (siklus III) yaitu dari 71,76% menjadi 76,53%, ada kenaikan sebesar 4,77%.
- (3) Dari sebelum tindakan (siklus I) dan setelah sampai dengan tindakan kedua (siklus III) terjadi peningkatan kemampuan guru dalam penyusunan RPP rata-rata sebesar $78,53\% - 68,53\% = 8,00\%$.

Refleksi dan Temuan

Berdasarkan hasil observasi, dapat dikatakan sebagai berikut: (1) Pertemuan pertama dengan menerapkan *on the job training* belum berhasil karena dalam pembinaan masih terlihat guru belum serius dalam kegiatan. Hal ini terjadi mungkin disebabkan mereka belum memahami tentang model ini. (2) Akan tetapi setelah dijelaskan, mereka bisa mengerti dan buktinya pada pertemuan kedua dan ketiga proses pembinaan berjalan baik, semua guru aktif dan lebih-lebih setelah ada rubrik penilaian proses, seluruh guru langsung aktif belajar. (3) Pembinaan dengan model *on the job training* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP.

Pembahasan Hasil Penelitian

Kemampuan Guru Menyusun Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil peneliti ini menunjukkan bahwa model *on the job training* dalam pembinaan guru memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun tujuan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru terhadap materi yang disampaikan pengawas (nilai rata-rata meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 70,09; 72,83; 77,73%. Fokus dalam menetapkan tujuan pembelajaran adalah langkah awal bagi seorang guru untuk menentukan kompetensi yang akan dicapai (Suriadiata, Syamsussabri, & Nurmaningsih, 2022).

Kemampuan Guru dalam Menyusun Bahan/Materi Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh kemampuan guru dalam menyusun materi pelajaran dengan menerapkan *on the job training* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap kemampuan guru yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatkan nilai rata-rata guru pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun materi pembelajaran pada masing-masing siklus, yaitu siklus I, siklus II, siklus III yaitu masing-masing 66,63%; 70,64%; 76,82%. Bahan yang materi dalam pelajaran yang disusun oleh guru sebaiknya mencerminkan karakteristik peserta didik yang ditunjang dengan kearifan lokal (Syamsussabri & Sueb, 2018).

Kemampuan Guru dalam Menetapkan Strategi/Metode Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh bahwa pengetahuan guru tentang strategi/metode pembelajaran dengan menerapkan *on the job training* terjadi peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya kemampuan guru pada masing-masing siklus, yaitu siklus I, siklus II, siklus III yaitu masing-masing 66,63%, 71,36%, 76,00%. Metode pembelajaran pada saat ini menekankan untuk memberikan kesempatan siswa membangun pengetahuannya sendiri (Masgumelar & Mustafa, 2021; Syamsussabri, Suhadi, & Sueb, 2019).

Kemampuan Guru dalam Menetapkan Media Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh bahwa pengetahuan guru tentang media pembelajaran dengan menerapkan *on the job training* terjadi peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya kemampuan guru pada masing-masing siklus, yaitu siklus I, siklus II, siklus III yaitu masing-masing 70,18%, 73,18%, 76,82%. Media pembelajaran sangat berperan penting dalam memberikan kontribusi kegiatan belajar agar siswa dapat mengeksplorasi pengetahuan seluas mungkin (Mustafa & Roesdiyanto, 2021; Syamsussabri, Sueb, & Suhadi, 2019).

Kemampuan Guru dalam Menyusun Alat Evaluasi

Berdasarkan analisis data, diperoleh bahwa pengetahuan guru tentang evaluasi pembelajaran dengan menerapkan *on the job training* terjadi peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya kemampuan guru pada masing-masing siklus, yaitu siklus I, siklus II, siklus III yaitu masing-masing 69,09%, 70,91%, 75,27%. Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa menerapkan *on the job training* hasilnya sangat baik. Hal ini tampak pada pertemuan pertama dari 11 orang guru yang hadir pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata-rata pada masing-masing siklus meningkat. Penilaian merupakan ujung akhir dari pembelajaran yang mencerminkan kemampuan akhir yang diperoleh siswa setelah melakukan pembelajaran (Mustafa, 2021).

Dari hasil analisis di atas bahwa pembinaan guru dengan menggunakan model *on the job training* dapat meningkatkan kompetensi guru karena itu diharapkan kepada kepala madrasah dan pengawas Madrasah di Kec. Kopang Lombok Tengah dapat melaksanakan pembinaan dengan menerapkan *on the job training* berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Guru dikatakan tuntas individual apabila guru telah mencapai nilai rata-rata minimal 75. Sedangkan untuk ketuntasan klasikal dikatakan tercapai jika $\geq 85\%$ dari

guru telah tuntas individual. Pada penelitian ini ketuntasan klasikal telah tercapai pada siklus III yaitu telah mencapai ketuntasan sebesar 90,90%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *on the job training* kemampuan guru meningkat dan berpengaruh positif. Peningkatan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dapat terlihat pada ketuntasan klasikal dan peningkatan hasil tes selama tiga siklus, yaitu pada siklus I sebesar 36,36% dan 68,53; pada siklus II sebesar 63,63% dan 71,78 dan pada siklus III sebesar 90,90% dan 76,53.

Saran

Penerapan pendekatan *on the job training* diperlukan perencanaan yang baik, terutama dalam pemilihan materi pelajaran, pendistribusian materi ke dalam perangkat pembelajaran dan alokasi waktu. Dalam merancang persiapan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *on the job training* di perlukan perhatian penuh dan disiplin yang tinggi pada setiap langkah pembelajaran dan terhadap pelaksanaan alokasi waktu yang direncanakan, perhatian dan pengawasan saat belajar kelompok. Kepada guru mata pelajaran, hendaknya banyak membaca hasil karya dari para ahli terutama dalam pengembangan model pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar guru dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2007). *Buku Saku Kurikulum satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, O. (2008). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Manulang. (2005). *Dasar-dasar Manajemen*. Jogjakarta: Gadjah Mada University Press.
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57.
- Mustafa, P. S. (2021). Problematika Rancangan Penilaian Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dalam Kurikulum 2013 pada Kelas XI SMA. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 184–195. <https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.947>
- Mustafa, P. S., & Roesdiyanto, R. (2021). Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme melalui Model PAKEM dalam Permainan Bolavoli pada Sekolah Menengah Pertama. *Jendela Olahraga*, 6(1), 50–65. <https://doi.org/10.26877/jo.v6i1.6255>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- Rusman. (2008). *Manajemen Kurikulum Seri Manajemen Sekolah Bermutu*. Bandung: Mulia Mandiri Press.
- Soetjipto, & Kosasi, R. (2004). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suriadiata, I., Syamsussabri, M., & Nurmaningsih. (2022). Pengembangan Modul Pendidikan Pancasila berbasis Problem Based Learning Terintegrasi Nilai Antikorupsi. 5(1), 47–54.
- Syamsussabri, M., & Sueb, S. (2018). Need Analysis of Materials and Media Biology Teaching for High School Students Around the Location of People Gold Mining. *International Conference on Mathematics and Science Education (ICoMSE)*, 175–180.
- Syamsussabri, M., Sueb, S., & Suhadi, S. (2019). Kelayakan Modul Pencemaran Lingkungan Berbasis Environmental Worldview dan Environmental Attitudes. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(9), 1207–1212. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i9.12709>
- Syamsussabri, M., Suhadi, & Sueb. (2019). The Effect of Environmental Pollution Module on Environmental Worldview in Senior High School. *Journal of Physics: Conference Series*, 1417(1), 012076. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1417/1/012076>
- Wahjosumidjo. (2007). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.